



Article

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP *PREDISPOSING FACTOR* (PERSEPSI) DALAM PENCEGAHAN STUNTING BERDASARKAN *PRECEDE PROCEED THEORY*

Ulva Noviana¹, M. Hasinuddin², Heni Ekawati³, Mustofa Haris⁴

^{1,2,3,4}Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 20, 2023
Final Revision: September 15, 2023
Available Online: September 17, 2023

KEYWORDS

Promosi Kesehatan, Video, Booklet, Persepsi Pencegahan Stunting

CORRESPONDENCE : ULVA NOVIANA

Phone: 085790793777

E-mail: ulvanhm@yahoo.com

A B S T R A C T

Kejadian balita pendek atau stunting masih menjadi permasalahan global yang dialami oleh balita di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu faktor penyebab tingginya kejadian stunting adalah persepsi yang salah tentang pencegahan stunting dalam masyarakat. Hasil studi pendahuluan di Desa Jaddih didapatkan persepsi 5 dari 10 responden dalam melakukan pencegahan stunting berada pada kategori kurang. Penelitian ini bertujuan menganalisa perbedaan persepsi pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video dan booklet pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Metode penelitian ini menggunakan *Quasy-experiment pretest-posttest with control group design*. Variabel independent promosi kesehatan melalui video dan booklet sedangkan variable dependent persepsi pencegahan stunting. Jumlah populasi sebanyak 45 berupa ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan di Desa Jaddih, dengan sampel 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner persepsi pencegahan stunting. Uji statistik menggunakan uji *paired t-test* dan *independent t-test* dengan α 0,05.

Hasil penelitian menggunakan uji *paired t-test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ menunjukkan ada perbedaan persepsi pencegahan stunting setelah dilakukan intervensi. Uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ menunjukkan ada perbedaan persepsi pencegahan stunting antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi.

I. INTRODUCTION

Kejadian balita pendek atau biasa disebut sebagai stunting masih menjadi permasalahan global yang dialami oleh balita di dunia, dimana kasus tersebut

paling banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia (Wardani & Ani, 2022). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek

untuk seusianya (Doy E, *et.al.*, 2021). Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan obesitas (Chaizuran & Muammar, 2022). Salah satu faktor penyebab masih tingginya angka kejadian stunting ialah persepsi yang ada dalam masyarakat. Persepsi merupakan faktor risiko yang harus dipahami oleh setiap keluarga yang memiliki anak balita (Liem, *et.al.*, 2019). Menurut teori *PRECEDE PROCEED* yang dikemukakan oleh Green dan Kreuter, persepsi sebagai faktor predisposisi atau faktor pendorong berperan penting dalam mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Tanpa persepsi yang tepat mengenai pencegahan stunting, akan sulit mengharapkan masyarakat mengikuti program pemerintah dalam mengatasi stunting, sementara pencegahan stunting paling dibutuhkan dalam tingkat keluarga (Liem, *et.al.*, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) (2022) melaporkan pada tahun 2020 prevalensi stunting di dunia pada anak usia di bawah 5 tahun sebesar 22% atau sebanyak 149.2 juta jiwa. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi stunting pada anak secara nasional pada tahun 2018 adalah 30,8%, di mana menurut standar WHO prevalensi stunting di Indonesia dianggap berat karena berada pada kisaran 30-39% (Asmin & Mujahidah, 2021). Menurut data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota tahun 2021, prevalensi stunting di Jawa Timur menempati urutan ke 14 dari 34 provinsi yaitu sebesar 23,5%, dimana Kabupaten Bangkalan menempati urutan pertama dengan prevalensi stunting sebesar 38,9%

(Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil rekapitan laporan penimbangan di puskesmas oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan pada bulan Mei 2022, menunjukkan kejadian stunting di Desa Jaddih cukup tinggi yaitu sebesar 26% dimana angka ini menempati urutan kedua tertinggi dari total 22 puskesmas yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2020) di Puskesmas Kedungtuban Kabupaten Blora, persepsi ibu dalam melakukan pencegahan stunting didapatkan berada pada kategori rendah yaitu sebesar 37%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Natanael (2022) di Kabupaten Gianyar, juga menunjukkan rendahnya persepsi yang dimiliki responden yaitu sebesar 47,7% dalam melakukan pencegahan stunting. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Jaddih Kabupaten Bangkalan yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022, dengan menyebarkan kuesioner mengenai persepsi terhadap pencegahan stunting kepada 10 responden, didapatkan data sebanyak 5 dari 10 responden dengan presentase 50% berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan rendahnya persepsi ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan di Desa Jaddih tentang pencegahan stunting.

Menurut teori *PRECEDE PROCEED* yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2010, perilaku kesehatan manusia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *predisposing factor*, *reinforcing factor*, dan *enabling factor*. Faktor predisposisi yang mendorong terjadinya perubahan perilaku salah satunya ialah persepsi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor

demografi, pekerjaan, penghasilan, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman (Yanty, D.R., 2019). Individu yang tidak memiliki persepsi akan bertindak tanpa arah atau bahkan tidak bertindak sama sekali meskipun dihadapkan pada sebuah stimulus yang membahayakan, dalam hal ini persepsi ibu merupakan salah satu aspek penting dalam mengatasi stunting. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai stunting akan menyebabkan pembentukan persepsi yang keliru. Persepsi yang keliru inilah yang menyebabkan kejadian stunting sukar diturunkan di masyarakat (Noviaming, *et.al.*, 2022).

Persepsi ibu berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman dalam memberikan pola asuh seperti pemenuhan asupan nutrisi yang baik untuk membantu pertumbuhan balita (Indah, 2020). Persepsi yang keliru akan berdampak pada pola asuh yang tidak sesuai. Pola asuh yang berada pada kategori kurang akan berdampak pada kejadian stunting yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak (Rustiyani, L & Rahmat, S, 2020). Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dikategorikan menjadi dampak jangka pendek, menengah, dan dampak jangka panjang (Damayanti, R *et.al.*, 2021).

Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya, gangguan metabolisme, serta kejadian morbiditas dan mortalitas (Ilham, D & Maria N, 2022). Dampak stunting jangka menengah yaitu rendahnya intelektualitas dan kemampuan kognitif. Sedangkan dampak stunting jangka

panjang yaitu meningkatnya risiko terkena penyakit menular, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas serta kapasitas kerja yang tidak optimal (Indah, 2020).

Menurut *PRECEDE PROCEED Theory*, pendidikan kesehatan merupakan metode yang digunakan dalam promosi kesehatan yang dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku sehingga dapat meningkatkan *Quality of life* masyarakat. Hasil penelitian oleh Hall (2018) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan terutama ibu tentang stunting sangat penting untuk mengubah persepsi kesehatan dalam mencegah terjadinya stunting pada anak (Astuti, *et.al.* 2020). Media pendidikan yang digunakan berfungsi untuk mengarahkan indra pada objek sehingga mempermudah persepsi (Rini, 2020). Kombinasi media booklet dan audiovisual sangat berpengaruh, mempermudah, dan mempercepat penyampaian informasi (Kurniatin & Affi, 2022). Kapasitas otak manusia dalam menangkap informasi akan lebih banyak apabila media yang digunakan melibatkan lebih dari satu pancaindra, misalnya dengan video seseorang mampu mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Selain itu dengan menggunakan booklet sebagai media visual, 10% ingatan didapatkan dengan membaca, dan 30% didapatkan dari apa yang dilihat (Valentina, 2022).

II. METHODS

Penelitian ini dilakukan di Desa Jaddih Bangkalan menggunakan desain *quasy experimental pretest and posttest with*

control group design. Variabel independen pada penelitian ini adalah promosi kesehatan pencegahan stunting menggunakan media video dan booklet. Variabel dependen pada penelitian ini adalah persepsi ibu mengenai pencegahan stunting. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner persepsi pencegahan stunting yang terdiri dari 4 parameter (persepsi hambatan, keparahan, kerentanan, manfaat). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling* dimana sample yang diambil memiliki kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang, 16 orang kelompok perlakuan dan 16 orang kelompok kontrol, yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan di Desa Jaddih. dengan uji statistik. *Paired T-test* dan *Independent T-test*.

| | | | | |
|----------|----|-----|----|-----|
| 1-3 juta | 0 | 0 | 0 | 0 |
| >3 juta | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 16 | 100 | 15 | 94 |
| Total | 16 | 100 | 16 | 100 |

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden kelompok perlakuan berusia 26-35 tahun sejumlah 9 orang (56%), pada kelompok kontrol setengahnya responden berusia 36-45 tahun sejumlah 8 orang (50%). Sebagian besar responden kelompok perlakuan berpendidikan SMA sejumlah 9 orang (56%), pada kelompok kontrol sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD,SMP) 11 orang (69%). Seluruh responden kelompok perlakuan bekerja sebagai IRT sejumlah 16 orang (100%), pada kelompok kontrol hampir seluruhnya adalah IRT sejumlah 15 orang (94%). Seluruh responden kelompok perlakuan tidak memiliki penghasilan sejumlah 16 orang (100%), pada kelompok kontrol hampir seluruhnya responden tidak memiliki penghasilan sejumlah 15 (94%).

III. RESULT

Data Umum

| Karakteristik | Perlakuan | | Kontrol | |
|----------------------------|-----------|-----|---------|-----|
| | f | % | f | % |
| Umur | | | | |
| 17-25 tahun (Remaja Akhir) | 7 | 44 | 2 | 13 |
| 26-35 tahun (Dewasa Awal) | 9 | 56 | 4 | 25 |
| 36-45 tahun (Dewasa Akhir) | 0 | 0 | 8 | 50 |
| > 45 tahun | 0 | 0 | 2 | 13 |
| Total | 16 | 100 | 16 | 100 |
| Pendidikan | | | | |
| Dasar (SD, SMP) | 3 | 19 | 11 | 69 |
| Menengah (SMA) | 9 | 56 | 5 | 31 |
| Atas (D3,D4,S1) | 4 | 25 | 0 | 0 |
| Tidak Sekolah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 16 | 100 | 16 | 100 |
| Pekerjaan | | | | |
| IRT | 16 | 100 | 15 | 94 |
| Swasta | 0 | 0 | 1 | 6 |
| Wiraswasta | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Lain-lain | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 16 | 100 | 16 | 100 |
| Pendapatan | | | | |
| <1 juta | 0 | 0 | 1 | 6 |

Data Khusus

Perbedaan Persepsi Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Melalui Video dan Booklet pada Kelompok Perlakuan

| NO | Pre-Test | Post-Test |
|----|----------|-----------|
| 1 | 46 | 84 |
| 2 | 43 | 87 |
| 3 | 67 | 95 |
| 4 | 37 | 80 |
| 5 | 69 | 94 |
| 6 | 45 | 78 |
| 7 | 52 | 88 |
| 8 | 46 | 88 |
| 9 | 45 | 88 |
| 10 | 67 | 88 |
| 11 | 51 | 83 |
| 12 | 72 | 98 |

| | | |
|----------------------------|----------------------|-------|
| 13 | 54 | 87 |
| 14 | 56 | 90 |
| 15 | 61 | 91 |
| 16 | 62 | 90 |
| <i>Mean</i> | 54,56 | 88,06 |
| <i>Paired Samples Test</i> | <i>p-value</i> 0,000 | |

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan 16 responden kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video dan booklet mengalami perbedaan persepsi dalam melakukan pencegahan stunting, dengan nilai *Mean* sebelum diberikan intervensi sebesar 54,56 dan sesudah diberikan intervensi 88,06. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan persepsi pencegahan stunting pada kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video dan booklet.

Perbedaan Persepsi Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Melalui Video pada Kelompok Kontrol

| NO | Pre-Test | Post-Test |
|----------------------------|----------------------|-----------|
| 1 | 45 | 80 |
| 2 | 67 | 79 |
| 3 | 51 | 80 |
| 4 | 70 | 85 |
| 5 | 54 | 81 |
| 6 | 56 | 86 |
| 7 | 61 | 82 |
| 8 | 62 | 87 |
| 9 | 46 | 78 |
| 10 | 43 | 82 |
| 11 | 67 | 84 |
| 12 | 40 | 79 |
| 13 | 69 | 88 |
| 14 | 45 | 80 |
| 15 | 52 | 85 |
| 16 | 46 | 83 |
| <i>Mean</i> | 54,63 | 82,44 |
| <i>Paired Samples Test</i> | <i>p-value</i> 0,000 | |

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan 16 responden kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video mengalami perbedaan persepsi dalam melakukan pencegahan stunting, dengan nilai *Mean* sebelum diberikan intervensi 54,63 dan sesudah diberikan intervensi 82,44. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan persepsi pencegahan stunting pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui video.

Perbedaan Persepsi Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

| NO | Post-Test Perlakuan | Post-Test Kontrol |
|----------------------------|----------------------|-------------------|
| 1 | 84 | 80 |
| 2 | 87 | 79 |
| 3 | 95 | 80 |
| 4 | 80 | 85 |
| 5 | 94 | 81 |
| 6 | 78 | 86 |
| 7 | 88 | 82 |
| 8 | 88 | 87 |
| 9 | 88 | 78 |
| 10 | 88 | 82 |
| 11 | 83 | 84 |
| 12 | 98 | 79 |
| 13 | 87 | 88 |
| 14 | 90 | 80 |
| 15 | 91 | 85 |
| 16 | 90 | 83 |
| <i>Mean</i> | 88,06 | 82,04 |
| <i>Paired Samples Test</i> | <i>p-value</i> 0,001 | |

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan table di atas, menunjukkan hasil uji *Independent T Test* diperoleh *p value* $0,001 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara kelompok perlakuan yang diberikan promosi kesehatan melalaui video dan booklet dengan kelompok kontrol yang diberikan promosi kesehatan melalui video.

IV. DISCUSSION

Perbedaan Persepsi Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Melalui Video dan Booklet pada Kelompok Perlakuan

Berdasarkan analisa hasil uji *Paired T-Test* diperoleh bahwa ada perbedaan persepsi pencegahan stunting pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video dan booklet pada ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan di Desa Jaddih. Hasil pre-test kuesioner pada kelompok perlakuan didapatkan data awal persepsi pencegahan stunting pada 6 responden berada pada kategori kurang, dan 10 responden berada pada kategori baik. Namun, setelah diberikan promosi kesehatan dan dilakukan post-test untuk mengetahui hasil akhir terjadi peningkatan persepsi positif dalam pencegahan stunting dimana ke-16 responden berada pada kategori baik.

Dalam penelitian ini terdapat 4 parameter yang digunakan untuk mengukur persepsi responden dalam melakukan pencegahan stunting, yang terdiri dari parameter persepsi hambatan, persepsi keparahan, persepsi kerentanan, dan persepsi manfaat. Keempat parameter tersebut berupa sebuah kuesioner yang disebar pada responden, dimana nilai rata-rata (*Mean*) pre-test responden diperoleh 54,56, dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video dan booklet mengalami peningkatan menjadi 88,06, hal ini menunjukkan ada peningkatan persepsi positif dalam pencegahan stunting setelah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui video dan booklet.

Melalui media video dan booklet akan memanfaatkan dua indra manusia yaitu indra penglihatan dan pendengaran sehingga informasi yang diterima responden lebih optimal. Peningkatan persepsi terjadi ketika informasi yang disampaikan peneliti dapat diterima dengan baik oleh responden. Dalam hal ini ketika responden menerima informasi dengan baik maka persepsi positif dalam pencegahan stunting yang sebelumnya rendah akan mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan hasil posttest pada kelompok perlakuan lebih tinggi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia dan pendidikan, dimana pada kelompok perlakuan sebagian besar responden berada pada usia 26-35 (dewasa awal) dan berpendidikan SMA.

Sejalan dengan penelitian Putra, et.al., (2020) yang menyatakan semakin bertambah usia seseorang, maka akan berkembang juga daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Mayasari, et.al., (2021) menyatakan pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Indarwati & Niluh (2023) berpendapat promosi kesehatan bertujuan untuk memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi masyarakat agar memahami obyek maupun subyek yang ingin disosialisasikan. Dalam kaitannya dengan pencegahan stunting, kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mempengaruhi persepsi responden dan memberikan informasi mengenai penyebab dan dampak stunting serta cara pencegahannya, sehingga diharapkan

dapat terjadi peningkatan persepsi pencegahan stunting.

Arsyati (2019) menyatakan setelah mendapatkan edukasi dengan media video, terdapat peningkatan persepsi dan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Selain itu penelitian Sormin & Puri (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap persepsi pencegahan stunting dengan p value = 0,000. Booklet merupakan media atau sarana pembelajaran yang peneliti yakini efektif untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada responden karena lebih ringkas dan dapat dibaca berulang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniatin & Affif (2022), yang menyatakan kombinasi antara video dan booklet dinilai efektif meningkatkan persepsi serta pengetahuan karena akan membantu responden mengingat setengah dari keseluruhan materi yang mungkin terlupa setelah disampaikan lebih dari 5 menit waktu penyampaian informasi.

Perbedaan Persepsi Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Melalui Video pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan analisa hasil uji Paired T-Test diperoleh ada perbedaan persepsi pencegahan stunting pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video pada ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan di Desa Jaddih. Nilai rata-rata (Mean) pre-test kelompok kontrol diperoleh 54,63, dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video mengalami peningkatan menjadi 82,44, hal ini menunjukkan ada perbedaan persepsi

pencegahan stunting pada kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi.

Hasil pre-test kuesioner pada kelompok kontrol didapatkan data awal persepsi pencegahan stunting pada 6 responden berada pada kategori kurang, dan 10 responden berada pada kategori baik. Setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video dan dilakukan post-test untuk mengetahui hasil akhir terjadi peningkatan persepsi positif dalam pencegahan stunting dimana 16 responden berada pada kategori baik.

Video yang merupakan media audiovisual menyajikan objek dalam gambar animasi yang menarik sehingga dapat menarik perhatian audien. Ketika audien (responden) merasa tertarik dengan video yang ditayangkan mereka akan lebih fokus memperhatikan dan menyimak dengan baik sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara optimal. Hal ini akan mempengaruhi cara pandang responden terhadap suatu obyek yang disampaikan, sehingga persepsi positif dalam melakukan pencegahan stunting akan meningkat. Rata-rata peningkatan hasil posttest pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelompok perlakuan karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dimana pada kelompok kontrol sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD,SMP).

Nursalam (2017) berpendapat semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika pendidikan seseorang kurang, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Putra, et.al., 2020).

Pratiwi & Erinda (2022) menyatakan edukasi audiovisual (video) terbukti meningkatkan pencegahan stunting dari 50% menjadi 78,6%. Penyuluhan tentang stunting menggunakan metode audiovisual berpengaruh terhadap persepsi ibu dalam melakukan pencegahan stunting. Luthfia et.al., (2022) juga berpendapat bahwa media interaktif dan animasi seperti video lebih menarik perhatian responden dan memudahkan responden menangkap informasi yang disampaikan. Media audiovisual dapat dilihat secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video dapat dipahami sepenuhnya. Media edukasi audiovisual seperti video direkomendasikan untuk edukasi karena informasi dapat diserap lebih efektif dengan menggunakan indra mata dan telinga.

Selain itu, menurut Nurjanah, et.al (2022), pemberian edukasi menggunakan media video animasi berpengaruh terhadap persepsi ibu dalam produksi ASI. Penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi, pengetahuan, sikap, dan kemampuan psikomotor ibu tentang teknik menyusui. Video animasi yang merupakan jenis audio visual akan mempermudah untuk meningkatkan persepsi ibu.

Perbedaan Persepsi Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan analisa hasil uji *Independent T-Test* diperoleh bahwa ada perbedaan persepsi positif dalam pencegahan stunting antara kelompok perlakuan yang diberikan promosi

kesehatan melalui video dan booklet dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan promosi kesehatan melalui video pada ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan di Desa Jaddih. Perbedaan tersebut terdapat pada nilai maximum dan mean yang diperoleh saat dilakukan post-test pada kedua kelompok, dimana pada kelompok perlakuan nilai maximum yang diperoleh 98 dan nilai mean 88,06. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai maximum yang diperoleh yaitu 88 dan nilai mean 82,04.

Hasil akhir kuesioner (post-test) pada kedua kelompok setelah diberikan intervensi sama-sama mengalami peningkatan dari nilai awal kuesioner (pre-test), yang berarti responden pada kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan persepsi positif dalam pencegahan stunting. Namun berdasarkan rekapitulasi pengisian kuesioner didapatkan total skor post-test pada kelompok perlakuan lebih tinggi.

Kelompok perlakuan memanfaatkan booklet sebagai media tambahan yang digunakan dalam memberikan promosi kesehatan. Setelah mendapatkan pemaparan materi mengenai stunting melalui video, booklet dibagikan kepada responden agar dapat dibaca sebagai media tambahan yang digunakan dalam memahami stunting pada balita. Hal ini memberikan pengalaman belajar dengan waktu yang lebih lama dan dapat mengulang penjelasan yang sudah ditayangkan dalam video sehingga informasi yang disampaikan lebih maksimal diterima oleh responden dan dapat bertahan lama, selain itu booklet juga memuat materi yang lebih rinci dan bisa dibaca ulang kapan saja. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu promosi

kesehatan akan semakin efektif apabila media yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa media seperti media video dan booklet.

Sartika & Katrin (2021) menyatakan media booklet sendiri memiliki kelebihan menyesuaikan untuk belajar mandiri, dapat memberikan informasi lebih detail dengan gambar dan design yang menarik, serta dapat dibaca ulang kapan saja. Edukasi menggunakan media audio dan visual dapat memberikan rangsangan pada lebih dari satu indra sehingga dapat menstimulus persepsi dengan daya ingat yang lebih baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2022) yang menyatakan Kombinasi media booklet dan audiovisual sangat berpengaruh, mempermudah, dan mempercepat penyampaian informasi. Kapasitas otak manusia dalam menangkap informasi akan lebih banyak apabila media yang digunakan melibatkan lebih dari satu pancaindra, misalnya dengan video seseorang mampu mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Selain itu dengan menggunakan booklet sebagai media visual, 10% ingatan didapatkan dengan membaca, dan 30% didapatkan dari apa yang dilihat (Valentina, 2022).

Ernawati (2022) berpendapat kombinasi penggunaan berbagai media promosi kesehatan dapat meningkatkan penyerapan informasi. Oleh karena itu, media yang bisa dilihat atau media visual dan media yang bisa didengar seperti video perlu digunakan secara optimal. Jika memungkinkan, kombinasi beberapa media promosi kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pesan. Semakin banyak indra yang digunakan dalam menerima

pesan, maka semakin banyak pesan informasi yang terserap

V. CONCLUSION

1. Ada perbedaan persepsi pencegahan stunting pada ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media video dan booklet di Desa Jaddih.
2. Ada perbedaan persepsi pencegahan stunting pada ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media video di Desa Jaddih.
3. Ada perbedaan persepsi pencegahan stunting antara kelompok yang diberikan promosi kesehatan melalui media video dan booklet dengan kelompok yang diberikan promosi kesehatan melalui media video di Desa Jaddih

REFERENCES

- Arsyati, A.M. 2019. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulan. Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. [e-book]. Vol.2 No.3. Hal. 182-190. DOI : <http://dx.doi.g/10.32832/pro.v2i3.1935>
- Asmin, E., & Mujahidah, R.A. 2021. ASI Eksklusif dan Imunisasi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 9-24 Bulan di Puskesmas Rumah Tiga, Ambon. Poltekita Jurnal Ilmu Kesehatan. [e-journal]. Vol.15 No.2. Hal. 196-201. Ambon : Universitas Pattimura. DOI : <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2487>.
- Astuti, D.D., Rita, B.A., & Tri, W.H. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. Jurnal Masyarakat Mandiri. [e-journal]. Vol. 4 No 2. Page 156-162. Surakarta : Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Ernawati, A. 2022. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. Jurnal Litbang. [e-book]. Vol.18 No.2. DOI : <http://ejournal-litbang.patikab.go.id>.
- Indarwati, K. & Niluh, P. 2023. Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Masyarakat di Desa Kaliburu. Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis. [e-journal]. Vol 2 No. 2. Page 152-160. Sulawesi Tengah : Tadulako University.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. [ebook]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniatin, L.F., & Affi, Z. 2022. Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang. [e-journal]. Vol. 10, No.1. Hal. 28-37. Pontianak : Poltekkes Kemenkes Pontianak.
- Liem, S., et.al. 2019. Persepsi Sosial Tentang Stunting di Kabupaten Tangerang. [e-journal]. Vol 18, No 1. Hal 37-47. Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Luthfia, E. & Dewi, P.A. 2022. Pengembangan Media Edukasi Animasi Interaktif Sebagai Upaya Pencegahan Dini Kejadian Stunting Di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Kesehatan Manarang. [e-journal]. Vol. 8. No.3. Page : 257- 265. Lombok : POLTEKES KemenKes Mataram.

- Mayasari, O., *et.al.* 2021. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. [e-book]. Vol.4 No.1. Page. 146-153. Jambi : Universitas Jambi.
- Natanael, S., *et.al.* 2022. Persepsi Tentang Stunting Pada Remaja Putri di Kabupaten Gianyar Bali. [e-journal]. Vol 45, No 1. Hal 1-10. Bali : Universitas Udayana.
- Noviaming, S., Afrona, E.L., & Helga, J.N. 2022. Persepsi Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*. [e-journal]. Vol 4, No 1, 2022: Hal 44-54. Nusa Tenggara Timur : Universitas Nusa Cendana. DOI : <https://doi.org/10.35508/mkm>
- Nurjanah, *et.al.* 2022. Edukasi Dengan Media Video Animasi Fisiologi Menyusui Terhadap Persepsi Produksi ASI Pada Ibu Nifas. Vol.4, No.2. [e-journal]. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Pratiwi, A.M., & Erinda, N.P. 2022. Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. [e-journal]. Volume 13 No 1. Hal 40 – 43. Surakarta : Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Putra, A. *et.al.* 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *HealthCare : Jurnal Kesehatan*. [e-book]. Vol.9 No.1. Page. 34-42. Yogyakarta : Universitas Respati Yogyakarta.
- Rustiani, L., & Rakhmat, S. 2020. Analisis Faktor Yang Menyebabkan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemangkon. *Jurnal Human Care*. [e-journal]. Volume 5 nomer 4. Hal 1025-1033. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sartika, L.Q., & Katrin, D.P. 2021. Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Keterampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Sain Kebidanan*. [e-journal]. Vol.3 No.1. Semarang : Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Sormin, T. & Anita, P. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Mendapat Penyuluhan Menggunakan Media Aplikasi Android Yang Mendapat Penyuluhan Menggunakan Booklet Tentang Senam Hamil. *Jurnal Kesehatan*. [e-book]. Vol 10. No. 3. Tanjung Karang : Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.
- Wardani, N.E., & Ani, M. 2022. Analisis Faktor Persepsi Manfaat Dan Persepsi Hambatan Terhadap Perilaku Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Malahayati Nursing Journal*. [ejournal]. Volume 4 Nomor 3. Page 556-563. Surabaya : MANUJU. DOI <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5974>.

World Health Organization. 2022. Stunting Prevalence Among Children Under 5 Years of Age (Nnumber in Millions). [e-book]. World Health Organization. URL : [https://www.who.int/data/gho/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-numbers-\(in-millions](https://www.who.int/data/gho/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-numbers-(in-millions)

BIOGRAPHY

First Author

Ulva Noviana Dosen Departemen Keperawatan Anak Program Studi Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura. Lulus Sarjana Keperawatan (tahun 2005) dan Ners (Tahun 2006) dari STIKes ngudi Waluyo Ungaran. : lulus Magister Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada tahun 2012. Sedang melanjutkan studi Program Doktoral di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan beasiswa BPI. Penulis aktif melaksanakan Tri Drama Perguruan Tinggi dan Publikasi pada peminatan keperawatan anak dan 3 tahun terahir focus pada stunting anak.